



Contents lists available at insancendikia.or.id

ARBITRASE

(Journal of Economics, Accounting, Management and Business)

ISSN : 3124-8985

Journal homepage: <https://ojs.insancendikia.or.id/index.php/Arbitrase>



Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Capital Intensity*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumen Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024

Ananda Syifatul Aini¹, Yulyanah²

^{1,2}Program Studi Akuntansi Perpajakan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Banten

Article Info

Keyword:

Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, Firm Size, Tax Avoidance

ABSTRACT

This study aims to identify and analyze the effects of Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, and Firm Size on Tax Avoidance among manufacturing companies in the primary consumer goods sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020–2024. This study employs a quantitative method using secondary data obtained from companies' annual reports. The analytical methods used include descriptive statistical analysis and panel data regression analysis using EViews 12 software. The population of this study consists of all manufacturing companies in the primary consumer goods sector listed on the Indonesia Stock Exchange, with a sample of 38 companies selected using purposive sampling. The results show that, simultaneously, Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, and Firm Size have a significant effect on tax avoidance. However, when analyzed partially, Capital Intensity has a significant effect on tax avoidance, while Corporate Social Responsibility and Firm Size do not have a significant effect on tax avoidance. In conclusion, the results of this study indicate that Capital Intensity is a factor influencing tax avoidance, whereas Corporate Social Responsibility and Firm Size have not been proven to influence tax avoidance.



© 2020 The Authors. Published by IICET.
This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Ananda Syifatul Aini

Program Studi Akuntansi Perpajakan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Banten. Indonesia

Email: anandasyifaaini@gmail.com

Pendahuluan

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 Pasal 1 Ayat 1, pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang sifatnya memaksa berdasarkan undang-undang tanpa mendapatkan imbalan secara langsung, dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Penerimaan pajak didominasi struktur pendapatan negara, yaitu 67% dari total penerimaan negara pada tahun 2023 (Indonesia.go.id, 2024). Namun demikian, terdapat perbedaan kepentingan antara pemerintah dan dunia usaha, karena bagi perusahaan pajak merupakan beban yang mengurangi laba bersih dan return bagi pemegang saham (Suciati & Kurnia, 2020), sehingga perusahaan cenderung berupaya meminimalkan beban pajak baik melalui *tax avoidance* (legal) maupun *tax evasion* (ilegal) (Khairunnisa et al., 2023).

Rendahnya *tax ratio* Indonesia turut mengindikasikan belum optimalnya penerimaan pajak. berdasarkan data BPS, *tax ratio* Indonesia tahun 2023 hanya mencapai 10,31%, menurun dari 10,39% pada tahun 2022 (DDTC News, 2024) dan masih berada di bawah rata-rata negara ASEAN, OECD, maupun G20 (Bisnis.com, 2024). Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap kesenjangan tersebut adalah praktik *tax avoidance* oleh perusahaan. Direktorat Jendral Pajak (2024) mencatat Indonesia mengalami kerugian sekitar 2.736,5 juta dolar AS atau setara Rp 44 Triliun akibat praktik *tax avoidance*, menempatkan Indonesia pada posisi keempat di Asia dalam hal kehilangan penerimaan pajak akibat penghindaran pajak korporasi. Salah satu contoh kasusnya adalah dugaan *transfer pricing* oleh PT Cocal-Cola Indonesia yang menimbulkan kekurangan pembayarab senilai Rp 49,24 miliar melalui pembengkakan beban iklan (Kontan.co.id, 2024a).

Tax avoidance merupakan upaya legal wajib pajak untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan tanpa melanggar undang-undang (Nurtanto & Wulandari, 2024). Praktik tersebut di duga dipengaruhi oleh berbagai karakteristik perusahaan, diantaranya pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Capital Intensity*, dan Ukuran Perusahaan. CSR mencerminkan komitmen perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya secara bertanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat (Susanto & Veronica, 2022), namun hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh CSR terhadap *tax avoidance* masih menunjukkan hasil tidak konsisten. Hidayat & Maulidiyah, (2022) serta Juliana., (2020) menemukan CSR berpengaruh positif signifikan, (Saputra et al., 2022) menemukan CSR tidak berpengaruh, sedangkan (Zoebar et al., 2020) dan (Winarno et al., 2021) menemukan CSR berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*.

Capital Intensity menggambarkan besarnya investasi perusahaan pada aset tetap, dimana beban depresiasi yang timbul dapat digunakan sebagai pengurang laba kena pajak (Firdaus & Poerwati, 2022). Penelitian mengenai pengaruh *capital intensity* terhadap *tax avoidance* juga masih beragam (Anggriantari & Purwantini, 2020) serta (Aini & Kartika, 2022) menemukan tidak berpengaruh, (Al Hasyim, 2022) dan (Fidaus & Poerwati, 2022) menemukan berpengaruh positif, sementara (Ravanelly, 2023) menemukan pengaruh negatif. Adapun ukuran perusahaan yang mencerminkan skala operasional berdasarkan total aset (Agisna, 2024) juga menunjukkan hasil penelitian yang tidak konsisten, mulai dari berpengaruh positif signifikan, berpengaruh negatif signifikan hingga tidak berpengaruh.

Adanya inkonsistensi hasil penelitian terdahulu pada ketiga variabel tersebut menunjukkan perlunya pengujian lebih lanjut. Penelitian ini memilih perusahaan manufaktur sektor Barang Konsumen Primer sebagai objek penelitian karena sektor ini menyumbang Rp 24,52 triliun atau 27,7% dari total pendapatan emiten manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada semester-I-2024 (Kontan.co.id, 2024), memiliki karakteristik padat modal (*capital intensity*) berupa investasi besar pada aset tetap seperti pabrik dan mesin produksi (Anggriantari & Purwantini, 2020), serta memiliki permintaan yang relatif stabil sehingga berpotensi memengaruhi strategi perencanaan pajak perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Capital Intensity* dan Ukuran Perusahaan terhadap *tax avoidance*, baik secara parsial maupun simultan pada perusahaan manufaktur sektor Barang Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

Hubungan antarvariabel dalam penelitian ini dijelaskan melalui *Agency Theory* dan Teori Legitimasi. *Agency Theory* (Jensen & Meckling, 1976) menjelaskan adanya hubungan keagenan antara pemerintah sebagai *principal* yang menginginkan penerimaan pajak optimal, dengan perusahaan sebagai *agent* yang cenderung berupaya meminimalkan beban pajak untuk memaksimalkan laba, sehingga relevan untuk menjelaskan pengaruh *capital intensity* dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*. Sementara itu, Teori Legitimasi (Dowling & Pfeffer, 1975) menjelaskan melalui pengungkapan CSR dan kepatuhan pajak, sehingga perusahaan dengan komitmen CSR tinggi diduga cenderung menghindari praktik *tax avoidance* karena dapat merusak legitimasi dan reputasinya.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor Barang Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024, yang dipublikasikan melalui www.idx.co.id dan website resmi masing-masing perusahaan. Populasi penelitian berjumlah 86 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria: (1) terdaftar secara konsisten di BEI selama periode 2020-2024, (2) menerbitkan laporan keuangan tahunan lengkap, (3) menggunakan mata uang rupiah, (4) memperoleh laba secara berturut-turut dan (5) memiliki data lengkap terkait seluruh variabel penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 38 perusahaan sampel dengan periode pengamatan 5 tahun, sehingga total data panel yang dianalisis berjumlah 190 observasi.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *tax avoidance* yang diukur menggunakan proksi *Effective Tax Rate* (ETR), yaitu perbandingan antara beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak, semakin rendah nilai ETR maka semakin tinggi indikasi *tax avoidance* (Suripto, 2021). Variabel independen terdiri dari: (1) *Corporate Social Responsibility* (X1) yang diukur menggunakan CSR Disclosure Index (CSRDI) berdasarkan 64 item indikator mengacu pada GRI Standards 2016 aspek lingkungan dan sosial (Safitri & Muid, 2020), *Capital Intensity* (X2) yang diukur dari perbandingan total aset tetap terhadap total aset (Heriana et al, 2023) serta (3) Ukuran Perusahaan (X3) yang diukur menggunakan logaritma natural dari total aset (Saputra et al., 2022).

Tabel 1. Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Skala
Dependen: <i>Tax Avoidance</i>	<i>Effective Tax Rate</i> (ETR) $ETR = \frac{\text{Pembayaran pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$ (Suripto, 2021)	Rasio
Independen: <i>Corporate Social Responsibility</i>	$CSRDI = \sum \frac{x_{yi}}{n_i}$ CSRDi : <i>Corporate Social Responsibility Disclosure Index</i> Σx _{yi} : Jumlah item bernilai 1 pada perusahaan index n : Jumlah seluruh item indikator pengungkapan CSR(n 64) (Safitri & Muid, 2020)	Rasio
Independen: <i>Capital Intensity</i>	<i>Capital Intensity Ratio</i> (CIR) $CI = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ (Heriana et. al , 2023)	Rasio
Independen Ukuran Perusahaan	SIZE : Ln (Total Aset) (Saputra et al., 2022)	Rasio

Data dianalisis menggunakan regresi data panel dengan bantalan *Software Eviews 12*. Pemilihan model estimasi terbaik antar *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) dilakukan dengan melalui Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Lagrange Multiplier (LM). Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokolerasi.

Persamaan regresi linear berganda yang digunakan adalah:

$$ETR_{it} = \alpha + \beta_1 CSRDI_{it} + \beta_2 CI_{it} + \beta_3 SIZE_{it} + e$$

Keterangan:

Y = *Tax Avoidance*

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

CSRDI = *Corporate Social Responsibility Disclosure Index*

CI = *Capital Intensity*

SIZE = Ukuran Perusahaan

ε = error term

Model tersebut digunakan untuk mengukur besarnya perubahan *Tax Avoidance* yang dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel secara parsial, uji F untuk mengetahui pengaruh variabel secara simultan, serta koefisien determinasi (Adjusted R^2) untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi *Tax Avoidance*.

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Sampel Penelitian

Berdasarkan kriteria *purposive sampling* yang ditetapkan dari 86 perusahaan manufaktur sektor Barang Konsumen Primer yang terdaftar di BEI periode 2020-2024, diperoleh 38 perusahaan yang memenuhi seluruh kriteria sampel. Dengan periode pengamatan selama 5 tahun, penelitian ini menghasilkan 190 data observasi (data panel) yang digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Tabel 2. Kriteria Penarikan Sampel

No	Kriteria	Tidak Memenuhi Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2024		86
2	Perusahaan sektor barang konsumen primer yang menerbitkan laporan keuangan lengkap secara berturut-turut di BEI Tahun 2020-2024	(18)	68
3	Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah	(1)	67
4	Perusahaan yang mengalami laba secara berturut-turut di tahun 2020-2024	(28)	39
5	Laporan keuangan perusahaan yang lengkap sesuai dengan variabel yang dibutuhkan	(1)	38
Jumlah sampel			38
Total Tahun Penelitian			5 Tahun
Total Sampel Penelitian			190

Sumber: Hasil olah Data Penulis, 2026

Statistika Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan menggunakan *views 12* untuk memperoleh gambaran nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi masing-masing variabel penelitian.

Tabel 3. Statistik Deskriptif

Keterangan	Corporate sosial responsibility (X1)	Capital Intensity (X2)	Ukuran Perusahaan (X3)	Tax Avoidance (Y)
Mean	0.233782	0.371148	32.83827	21.55194
Median	0.225150	0.375000	31.69505	18.30705
Maximum	0.665600	0.843800	100.0000	42.85430
Minimum	0.051500	0.046900	2.249700	13.77340
Std. Dev	0.059231	0.178203	15.38231	5.883903
Skewness	3.197458	0.126930	0.676560	0.524688
Kurtosis	22.05542	2.400447	4.428068	2.084052
Jarque-Bera	3198.364	3.355944	30.63997	15.35952
Probability	0.000000	0.186752	0.000000	0.000462
Sum	44.41860	70.51820	6239.270	4094.868
Sum Sq. Dev	0.663063	6.001918	44720.33	6543.240
Obsevation	190	190	190	190

Sumber: Hasil pengolahan data *views 12*, 2026

Variabel *Corporate Social Responsibility* (X1) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.233782 dengan standar deviasi 0,051500. Nilai standar deviasi lebih kecil menunjukkan bahwa penyebaran data CSR relatif rendah atau lebih homogen, dengan nilai maksimum 0,0665600 dan nilai minimum 0,051500. Variabel *Capital Intensity* (X2) memiliki nilai rata-rata 0,371148 dengan standar deviasi 0,178203, nilai maksimum 0,843800 dan nilai minimum 0,046900 yang juga menunjukkan tingkat penyebaran data yang relatif homogen. Variabel Ukuran Perusahaan (X3) memiliki nilai rata-rata 32,83827 dengan standar deviasi 15,38231, nilai maksimum 100,000 dan nilai minimum 2,249700 menunjukkan tingkat penyebaran data yang relatif homogen. Variabel *Tax Avoidance* (Y) menunjukkan hasil nilai rata-rata (*mean*) sebesar 21,55194, nilai maksimum 42,85430 dan standar deviasi sebesar 5,883903.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pemilihan model estimasi terbaik dilakukan melalui tiga tahap pengujian, yaitu Uji Chow (Common Effect vs Fixed Effect), Uji Hausman (Fixed Effect vs Random Effect), dan Uji Lagrange Multiplier (Random Effect vs Common Effect).

Tabel 4. Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pengujian	Perbandingan Model	Probabilitas	Hasil
Uji Chow	Common Effect vs Fixed Effect	0,0000	Fixed Effect Model
Uji Hausman	Fixed Effect vs Random Effect	0,0530	Random Effect Model
Uji Lagrange Multiplier	Random Effect vs Common Effect	0,0000	Random Effect Model

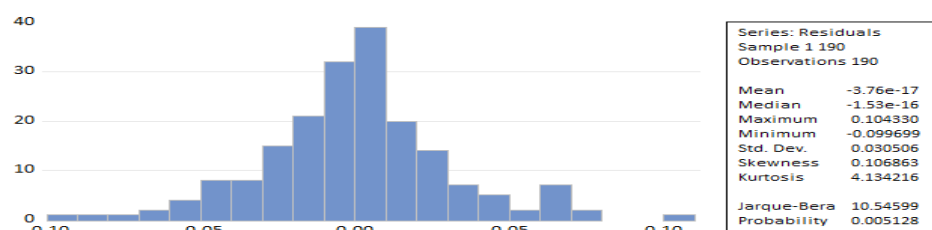
Sumber: Hasil olah Data Penulis, 2026

Berdasarkan hasil Uji Chow, nilai probabilitas Cross-Section F dan Cross-Section Chi-square sebesar 0,0000 ($< 0,05$) menunjukkan model Fixed Effect lebih tepat dibandingkan Common Effect. Namun, hasil Uji Hausman menunjukkan nilai probabilitas Cross-Section Random sebesar 0,0530 ($> 0,05$) sehingga model Random Effect lebih tepat dibandingkan Fixed Effect. Hasil ini diperkuat oleh Uji Lagrange Multiplier dengan nilai probabilitas Breusch-Pagan sebesar 0,0000 ($< 0,05$) yang juga

mendukung Random Effect Model. Dengan demikian, model yang digunakan dalam penelitian ini adalah Random Effect Model (REM).

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas dilakukan menggunakan metode Jarque-Bera. Hasil pengujian menunjukkan nilai Jarque-Bera sebesar 10,54599 dengan probabilitas 0,005128 ($< 0,05$), yang berarti residual tidak berdistribusi normal secara ketat. Meskipun demikian, pengujian hipotesis tetap dapat dilanjutkan mengingat jumlah sampel yang digunakan sebanyak 190 observasi (> 100), sehingga berdasarkan Central Limit Theorem distribusi sampling estimator cenderung mendekati distribusi normal (Gujarati et al., 2013)



Gambar 1. Uji Normalitas

Sumber: Hasil pengolahan data *evIEWS* 12, 2026

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors
Date: 06/12/26 Time: 11:33
Sample: 1 190
Included observations: 190

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.000411	24.09283	NA
X1	0.000552	5.472652	1.020923
X2	7.34E-08	5.650896	1.012431
X3	5.00E-07	14.61033	1.008475

Sumber: Hasil pengolahan data *evIEWS* 12, 2026

Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa antar ketiga variabel independen yaitu corporate social responsibility sebesar 1,020923, *capital intensity* sebesar 1,012431 dan ukuran perusahaan 1,008475 yang dimana nilai VIF (Variance Inflation Factor) dibawah 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi terhindar dari masalah multikolinearitas.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: ARCH

F-statistic	1.286233	Prob. F(1,187)	0.2582
Obs*R-squared	1.291109	Prob. Chi-Square(1)	0.2558

Sumber: Hasil pengolahan data *evIEWS* 12, 2026

Uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai Chi-Square pada Obs*R-squared adalah sebesar 0,2558, karena nilai probabilitas 0,2558 > 0,05, artinya, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Tabel 7. Hasil Uji Autokolerasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.050813	Prob. F(2,104)	0.9505
Obs*R-squared	0.185482	Prob. Chi-Square(2)	0.9114

Sumber: Hasil pengolahan data *views 12*, 2026

Uji autokolerasi menunjukkan bahwa nilai probabilitas Chi-Square (2) dan Uji Breusch-Godfrey serial correlation LM diperoleh nilai sebesar 0,9114, karena 0,9114 > 0,05 maka H0 diterima. Artinya tidak ditemukan masalah autokolerasi dalam model regresi yang diuji.

Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil pemilihan model, analisis regresi data panel dalam penelitian ini menggunakan Random Effect Model (REM). Berikut hasil estimasinya:

Tabel 8. Uji Regresi Data Panel (Random Effect Model)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.222200	0.028297	7.852448	0.0000
X1	-0.029146	0.023179	-1.257396	0.2102
X2	0.001203	0.000382	3.149836	0.0019
X3	-0.000794	0.001039	-0.763625	0.4461

Berdasarkan hasil regresi tersebut, diperoleh persamaan: $Tax\ Avoidance = 0,222200 - 0,029146 X1 + 0,001203 X2 - 0,000794 X3 + \epsilon$. Nilai konstanta sebesar 0,222200 menunjukkan bahwa apabila CSR, *Capital Intensity*, dan Ukuran Perusahaan bernilai nol, maka *tax avoidance* sebesar 0,222200. Koefisien CSR bernilai negatif sebesar 0,029146, artinya setiap kenaikan 1 poin CSR akan menurunkan *tax avoidance* sebesar 0,029146 dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien *Capital Intensity* bernilai positif sebesar 0,001203, artinya setiap kenaikan 1 poin capital intensity akan meningkatkan *tax avoidance* sebesar 0,001203. Adapun koefisien Ukuran Perusahaan bernilai negatif sebesar 0,000794, artinya setiap kenaikan 1 poin ukuran perusahaan akan menurunkan *tax avoidance* sebesar 0,000794.

Uji Hipotesis

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.055893	Mean dependent var	0.112894
Adjusted R-squared	0.040665	S.D. dependent var	0.045352
S.E. of regression	0.044420	Sum squared resid	0.367001
F-statistic	3.670515	Durbin-Watson stat	1.384010
Prob(F-statistic)	0.013301		

Uji koefisien determinasi (Adjusted R²) menunjukkan nilai sebesar 0,040665 atau 4,07%, yang berarti CSR, *Capital Intensity*, dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi *tax avoidance* sebesar 4,07%, sedangkan sisanya 95,93% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini

Tabel 10. Hasil Uji T (Parsial)

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 06/12/26 Time: 11:43
 Sample: 2020 2024
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 38
 Total panel (balanced) observations: 190
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.222200	0.028297	7.852448	0.0000
X1	-0.029146	0.023179	-1.257396	0.2102
X2	0.001203	0.000382	3.149836	0.0019
X3	-0.000794	0.001039	-0.763625	0.4461

Hasil Uji T (parsial) dengan t-tabel sebesar 1,972731 ($df = n - k = 190 - 3 = 187$) menunjukkan bahwa CSR memiliki nilai t-hitung -1,257396 ($< t$ -tabel) dan probabilitas 0,2102 ($> 0,05$), sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* (H_1 ditolak). *Capital intensity* memiliki nilai t-hitung 3,149836 ($> t$ -tabel) dan probabilitas 0,0019 ($< 0,05$), sehingga berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* (H_2 diterima). Ukuran Perusahaan memiliki nilai t-hitung -0,763625 ($< t$ -tabel) nilai probabilitas 0,4461 ($> 0,05$) sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* (H_3 ditolak).

Tabel 11. Hasil Uji F (Simultan)

R-squared	0.068930	Mean dependent var	0.199042
Adjusted R-squared	0.053912	S.D. dependent var	0.113828
S.E. of regression	0.110717	Akaike info criterion	-1.542849
Sum squared resid	2.280040	Schwarz criterion	-1.474490
Log likelihood	150.5706	Hannan-Quinn criter.	-1.515158
F-statistic	4.590034	Durbin-Watson stat	1.423088
Prob(F-statistic)	0.003994		

Sumber: Hasil pengolahan data *views* 12, 2026

Hasil Uji F menunjukkan nilai F-statistic sebesar 3,670515 $> F$ tabel dengan probabilitas (0,013301 $< 0,05$), yang berarti CSR, *Capital Intensity*, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* (H_4 diterima).

Pembahasan

Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Tax Avoidance

Hasil pengujian menunjukkan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* (probabilitas 0,2102 $> 0,05$), sehingga H_1 ditolak. Temuan ini kurang sejalan dengan Teori Legitimasi yang menduga pengungkapan CSR dapat menutupi praktik penghindaran pajak, karena dalam penelitian ini CSR hanya diukur dari aspek lingkungan dan sosial tanpa mencakup aspek ekonomi yang berkaitan langsung dengan perpajakan. Dari sudut pandang *Agency Theory*, perusahaan yang aktif mengungkapkan CSR justru mendapat pengawasan lebih ketat dari publik, regulator, maupun pemegang saham, sehingga ruang gerak manajemen untuk memanfaatkan CSR sebagai sarana *tax avoidance* menjadi terbatas. Hasil ini sejalan dengan Heriana et al. (2023), Setyawan (2021), serta Mahasurya & Budiarta (2020), namun bertentangan dengan Hidayat & Maulidiyah (2022) dan Juliana et al. (2020).

Pengaruh Capital Intensity terhadap Tax Avoidance

Capital intensity terbukti berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* (probabilitas 0,0019 $< 0,05$), sehingga H_2 diterima. Hasil ini sejalan dengan *Agency Theory*, di mana manajemen memiliki insentif memanfaatkan celah perpajakan secara legal melalui investasi pada aset tetap. Investasi aset tetap yang besar menghasilkan beban depresiasi yang dapat diakui sebagai pengurang penghasilan kena pajak (*deductible expense*), sehingga beban pajak yang harus dibayarkan menjadi lebih rendah. Kondisi ini relevan pada sektor barang konsumen primer yang umumnya memiliki proporsi aset tetap berupa mesin dan peralatan produksi yang besar. Hasil ini konsisten dengan Rahma et al. (2022) dan Hasnita

et al. (2023), namun berbeda dengan Pravitasari & Khoiriawati (2022) serta Marlinda et al. (2020) yang tidak menemukan pengaruh signifikan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance

Ukuran perusahaan tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance (probabilitas $0,4461 > 0,05$), sehingga H_3 ditolak. Meskipun perusahaan besar secara teori memiliki sumber daya dan tenaga ahli perpajakan yang lebih memadai, tidak signifikannya pengaruh ini diduga karena perusahaan besar pada sektor barang konsumen primer justru menjadi sorotan publik dan otoritas pajak yang lebih ketat, sehingga cenderung lebih berhati-hati menjaga reputasi dan legitimasinya dengan mematuhi peraturan perpajakan dibandingkan mengambil risiko melakukan tax avoidance secara agresif. Hasil ini sejalan dengan Azis & Widianingsih (2021) dan Agisna (2024), namun bertentangan dengan Dewi & Estrini (2024) serta Sulaeman (2021).

Pengaruh Simultan *Corporate Social Responsibility*, *Capital Intensity*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance

Hasil Uji F menunjukkan bahwa ketiga variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* (probabilitas $0,013301 < 0,05$), sehingga H_4 diterima, dengan kontribusi model (Adjusted R^2) sebesar 4,07%. Temuan ini menunjukkan bahwa *tax avoidance* tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor tertentu, melainkan oleh kombinasi beberapa karakteristik perusahaan yang saling berkaitan, sejalan dengan *Agency Theory* dan Teori Legitimasi yang menjelaskan bahwa kebijakan CSR, pengelolaan aset tetap, dan skala perusahaan secara bersama-sama dapat menjadi bagian dari strategi manajemen dalam mengelola beban pajak. Meskipun demikian, hasil uji parsial menunjukkan bahwa kontribusi signifikan pada uji simultan tersebut terutama berasal dari variabel *capital intensity*, yang memberikan pengaruh paling dominan terhadap *tax avoidance* dibandingkan CSR dan ukuran perusahaan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Capital Intensity*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor Barang Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024, dapat disimpulkan bahwa: (1) *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, (2) *Capital Intensity* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, (3) Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, dan (4) *Corporate Social Responsibility*, *Capital Intensity*, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, dengan kontribusi model sebesar 4,07%. Penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain hanya menggunakan tiga variabel independen dengan kemampuan menjelaskan variasi *tax avoidance* yang relatif kecil (Adjusted R^2 sebesar 4,07%), serta cakupan sampel yang terbatas pada satu sektor dan periode tertentu sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Bagi perusahaan, disarankan untuk lebih memperhatikan kebijakan investasi aset tetap serta tetap mematuhi ketentuan perpajakan yang berlaku dalam mengelola beban depresiasi. Bagi investor, tingkat *capital intensity* dapat dijadikan salah satu indikator dalam menilai kebijakan perpajakan perusahaan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan menambahkan variabel lain seperti profitabilitas, kepemilikan institusional, atau *good corporate governance*, sedangkan bagi otoritas pajak disarankan memperketat pengawasan terhadap kebijakan depresiasi aset tetap perusahaan.

Referensi

- Agisna, I., & Iswara, U. S. (2024). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap tax avoidance. *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 2.
- Aini, H., & Kartika, A. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage, komisaris independen, ukuran perusahaan dan capital intensity terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Akuntansi*, 15(1), 61–73.
- Al Hasyim, Firdaus, A., & Poerwati, R. T. (2022). Pengaruh intensitas modal, pertumbuhan penjualan dan kompensasi eksekutif terhadap penghindaran pajak (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018–2020). *Jurnal Riset Akuntansi*, 180–189.

- Anggraeni, T., & Oktaviani, R. M. (2021). Dampak thin capitalization, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap tindakan penghindaran pajak. *Jurnal Ekonomi*, 21(169), 390–397.
- Anggriantari, C. D., & Purwantini, A. H. (2020). Pengaruh profitabilitas, capital intensity, inventory intensity, dan leverage terhadap tax avoidance. *Prosiding UMMagelang*, 137–153.
- Azis, M. T., & Widianingsih, I. U. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan farmasi di BEI. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen*, 12(1), 40–51. <https://doi.org/10.52657/jiem.v12i1.1444>
- Bisnis.com. (2024). Sri Mulyani: Tax ratio Indonesia masih rendah dibanding negara ASEAN dan G20. <https://ekonomi.bisnis.com>
- Carolina, M. (2020). Analisis pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi*, 5(1), 84–99.
- DDTC News. (2024). Angka PDB nominal 2023 dirilis, tax ratio capai 10,31%. <https://news.ddtc.co.id>
- Dewi, C. S., & Estrini, D. H. (2024). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Maneksi*, 13(1), 248–254. <https://doi.org/10.31959/jm.v13i1.2150>
- Direktorat Jenderal Pajak. (2024). Jangan jadi pengemplang pajak. <https://pajak.go.id>
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational legitimacy: Social values and organizational behavior. *Sociological Perspectives*, 18(1), 122–136. <https://doi.org/10.2307/1388226>
- Firdaus, A., & Poerwati, R. T. (2022). Pengaruh intensitas modal, pertumbuhan penjualan dan kompensasi eksekutif terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Akuntansi*, 180–189.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2012). *Dasar-dasar ekonometrika* (5th ed.). Salemba Empat.
- Hasnita, T., Bakareng, B., & Silvera, D. L. (2023). Pengaruh capital intensity, konservatisme akuntansi dan corporate social responsibility terhadap penghindaran pajak. *Ekasakti Pareso Jurnal Akuntansi*, 1(1), 35–43. <https://doi.org/10.31933/epja.v1i1.777>
- Heriana, C., et al. (2023). Pengaruh corporate social responsibility dan capital intensity terhadap tax avoidance. *Diponegoro Journal of Accounting*.
- Hidayat, I., & Maulidiyah, L. (2022). Pengaruh return on asset, ukuran perusahaan, leverage, dan corporate social responsibility terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia*, 5(2), 69–76. <https://doi.org/10.31629/jiafi.v5i2.4133>
- Indonesia.go.id. (2024). Penerimaan pajak sebagai sumber utama APBN. <https://indonesia.go.id>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). The theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Juliana, et al. (2020). Pengaruh corporate social responsibility terhadap tax avoidance. *Prosiding BIEMA*, 1, 1257–1271.
- Khairunnisa, N. R., Simbolon, A. Y., & Eprianto, I. (2023). Pengaruh leverage, profitabilitas, good corporate governance terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Ilmiah MEA*, 2164–2177.
- Kontan.co.id. (2024a). Coca-Cola diduga alkali setoran pajak. <https://nasional.kontan.co.id>
- Kontan.co.id. (2024b). Sektor barang konsumen primer masuk tren menguat, ini rekomendasi sahamnya. <https://investasi.kontan.co.id>
- Lestari, L., & Dewi, E. K. (2024). Pengaruh intensitas modal, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 8(2), 106–120. <https://doi.org/10.33884/jab.v8i2.8718>
- Mahasurya, I., & Budiarta, I. K. (2020). Pengaruh corporate social responsibility terhadap tax avoidance. *European Journal of Anaesthesiology*, 30, 2713–2723.
- Marlinda, D. E., Titisari, K. H., & Masitoh, E. (2020). Pengaruh GCG, profitabilitas, capital intensity, dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance. *Jurnal Ekonomis*, 4(1), 39–47. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.86>
- Nurtanto, D. R., & Wulandari, S. (2024). Pengaruh CSR, leverage dan profitabilitas terhadap tax avoidance. *Jurnal Ilmiah MEA*, 8(1), 734–746.
- Pravitasari, H. A., & Khoirawati, N. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, capital intensity dan sales growth terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Akuntansi*, 4(10).
- Rahma, A. A., Pratiwi, N., & Mary, H. (2022). Pengaruh capital intensity, karakteristik perusahaan, dan CSR disclosure terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi*, 6(2016), 677–689.
- Rahmadani, E. G., Kusbandiyah, A., Mudjiyanti, R., & Pramurindra, R. (2024). Pengaruh firm size, ROA, thin capitalization terhadap penghindaran pajak dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi. *Journal of Accounting and Finance Management*, 5(3), 438–455. <https://doi.org/10.38035/jafm.v5i3.728>
- Ravanelly, T. A. (2023). The effect of financial distress, thin capitalization and capital intensity on tax avoidance. *Jurnal Akuntansi*, 4(1), 55–78.

- Safitri, K. A., & Muid, D. (2020). Pengaruh corporate social responsibility terhadap tax avoidance. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9, 1–11.
- Saputra, D., Dwi, R. C., & Yulita, R. H. (2022). Pengaruh corporate social responsibility dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. *JISAMAR*, 6(1), 47–57. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v6i1.641>
- Setyawan, S. (2021). Pengaruh corporate social responsibility (CSR) dan good corporate governance (GCG) terhadap tax avoidance. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 4(2), 152–161. <https://doi.org/10.22219/jaa.v4i2.17992>
- Suciarti, C., & Kurnia. (2020). Pengaruh leverage, intensitas modal dan pajak tangguhan terhadap biaya penghindaran pajak. *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 76–83.
- Sulaeman, R. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak (tax avoidance). *Syntax Idea*, 3(2), 354–367. <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v3i2.1050>
- Suripto. (2021). Pengukuran effective tax rate sebagai proksi tax avoidance. *Jurnal Akuntansi*.
- Susanto, A., & Veronica, V. (2022). Pengaruh corporate social responsibility (CSR) dan karakteristik perusahaan terhadap praktik penghindaran pajak perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 6(1), 541–553. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.551>
- Winarno, W. A., Kustono, A. S., Effendi, R., & Mas, I. (2021). Corporate social responsibility and tax avoidance: Evidence from Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 13(1), 69–82. <https://doi.org/10.26740/jaj.v13n1.p>
- Zoebar, M. K. Y., & Miftah, D. (2020). Pengaruh corporate social responsibility, capital intensity dan kualitas audit terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(1), 25–40.